

**PENGARUH PEMBERIAN MEDIA VIDEO ANIMASI : *POWTOON*
TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN SEKS BEBAS
PRANIKAH DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA**

Andini Aisyah Putri, Rufaida Nur Fitriana, Dewi Suryandari
Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
andinisya2022@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini seks bebas dikalangan Remaja mengalami peningkatan. Berdasarkan catatan lembaga, 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Diperlukan suatu upaya perilaku pencegahan dalam mengatasi permasalahan meningkatnya seks bebas pranikah di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap pencegahan seks bebas pranikah pada remaja di SMA Negeri 6 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, Metode penelitian ini dengan menggunakan metode *pre-experimental design* yaitu dengan melakukan pendekatan *one group post test design*. Sampel peneliti di ambil menggunakan total sampling menggunakan 32 informan. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2021. Hasil penelitian pada kelompok perlakuan dengan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan intervensi mempunyai sikap negatif sebanyak 10 orang (31,3%) dan sikap positif 22 orang (68,8%), sikap remaja sebelum diberika n intervensi sikap negatif turun menjadi 1orang (3,1%) dan sikap positif meningkat 32 orang (96,9%). Pemilaian penelitian memperoleh nilai P value $0,003 < 0.05$ Ha diterima Ho ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi powtoon terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks bebas pranikah.

Kata kunci: *Pendidikan kesehatan, Sikap , Pencegahan Seks Bebas, audiovisual*

***THE INFLUENCE OF PROVIDING POWTOON ANIMATED VIDEO MEDIA ON
THE ATTITUDES OF ADOLESCENTS IN THE PREVENTION OF PRE-
MARRIAGE FREE SEX IN SMA NEGERI 6 SURAKARTA***

*Andini Aisyah Putri, Rufaida Nur Fitriana, Dewi Suryandari
Student of the Undergraduate Nursing Study Program at
Kusuma Husada University, Surakarta
Lecturer at the Undergraduate Nursing Study Program,
Kusuma Husada University, Surakarta*

andinisya2022@gmail.com

ABSTRACT

Currently, free sex among teenagers is increasing. Based on institutional records, 46% of teenagers aged 15-19 years have had sexual relations. Preventive behavioral efforts are needed to overcome the problem of increasing premarital promiscuity among teenagers. This study aims to analyze attitudes towards preventing premarital free sex among teenagers at SMA Negeri 6 Surakarta. This type of research is descriptive. This research method uses a pre-experimental design method, namely by taking a one group post test design approach. The research sample was taken using total sampling using 32 informants. This research was conducted in August 2021. The results of research in the treatment group with health education using audiovisual media showed that the attitude of teenagers before being given the intervention had a negative attitude of 10 people (31.3%) and a positive attitude of 22 people (68.8%), the attitude of teenagers before being given the intervention had a negative attitude. became 1 person (3.1%) and positive attitudes increased by 32 people (96.9%). The research assessment obtained a P value of $0.003 < 0.05$. H_a was accepted and H_o was rejected. This research shows that there has been an influence of providing health education using cartoon animation video media on teenagers' attitudes in efforts to prevent premarital free sex.

Keywords: *Health education, attitudes, prevention of free sex, audiovisual*

PENDAHULUAN

Menurut Susanti dan Farida (2015) yang meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap sikap remaja terhadap seks bebas, mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan remaja terhadap seks bebas pada remaja mengakibatkan munculnya persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang sikap seks bebas. Menurut Yudia, Cahyo dan kusumawati (2018).

Hasil survei BKKBN juga menunjukkan bahwa hubungan seksual yang di lakukan oleh remaja di Surakarta sebanyak 650 ribu perempuan yang sudah kehilangan keperawanannya pada usia 15-17 tahun, dan 5 juta remaja, 26% nya atau 2,6 juta adalah pria dan wanita yang masuk golongan ABG, 50% saja dari mereka yang pernah melakukan hubungan intim, maka jumlah remaja yang melakukan seks bebas adalah 1,3 juta orang, dari 2,5 juta perempuan remaja termasuk mahasiswa yang melakukan seks bebas, ada sekitar 700 ribu remaja mahasiswa yang melakukan aborsi (BKKBN, 2013).

Prilaku hubungan seksual di luar nikah dari tahun ke tahun semakin meningkat data dinas pendidikan di Surakarta menyebutkan bahwa jumlah siswa SMA di Surakarta sebanyak 23.443 ribu siswa, sedangkan data seks bebas siswa dari 50 SMA di Surakarta sebanyak 853 siswa (Dinkes surakarta, 2013).

Pendidikan seks kepada remaja merupakan salah satu cara mengurangi atau mencegah penyalagunaan seks serta dampak pada remaja seperti

tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) (Sarwono, 2012).

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran menggunakan Media Video saat ini lebih mudah di pahami oleh anak remaja oleh karna itu saya mencoba perbandingan antara media Video animasi *Powtoon* (A.M.Sardiman , 2012)

Animasi *powtoon* adalah perangkat lunak berbasis layanan online yang secara umum mempunyai kegunaan memperjelas penyajian pesan dalam bentuk presentasi memanipulasi objek, memasukan musik, gambar, serta rekaman penggunaanya agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk lisan belaka, penyampaian materi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hidaya,Rizki, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 12 januari 2020 di SMA 6 Surakarta pada siswa kelas 10 terdapat 8 kelas dan seluruh jumlah siswa 323 siswa terdapat 130 siswa laki-laki dan 323 siswa perempuan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dapatkan informasi bahwa di SMA 6 Surakarta belum pernah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan Media Video Animasi *Powtoon*, dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil 32 sample murid, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh score positif nilai kuesioner

sikap pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi powtoon terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks bebas pranikah pada remaja di SMA 6 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan metode penelitian *pre-experimental design* melalui pendekatan *one group post test design*. Sampel peneliti di ambil menggunakan *total sampling* menggunakan informan siswa remaja kelas X berjumlah 32 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu, purposive sampling juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar dalam jenis penilaian atau pakar dalam jenis non probalitas yang bertujuan untuk menghasilkan sampel secara logis dapat di angap mewakili ppulasi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2012).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengambilan data pretest pengambilan data pretest menggunakan kuesioner dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi *powtoon* dan dilanjutkan dengan posttest. No Etik 222/UKH.L.02/EC/XII/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Video Animasi *Powtoon*.

Pre Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Negatif	10	31,3%
Positif	22	66,8%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media powtoon didominasi oleh kategori sikap negatif sebanyak 10 orang (31,3%) dan sikap positif 22 orang (68,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi powtoon dalam kategori negatif (31,3%), hal ini dikarenakan siswa hanya mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi hanya melalui internet. Kurangnya media pembelajaran siswa untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi. Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Video *Powtoon*.

Pre Test	Frekuensi	Presentasi (%)
Negatif	1	31,3%
Positif	31	96,9%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media powtoon didominasi oleh kategori sikap negatif sebanyak 1 orang (31,3%) dan sikap positif 31 orang (96,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video powtoon memiliki pengetahuan ke arah sikap positif. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, Media pembelajaran menggunakan Media Video saat ini lebih mudah di pahami oleh anak remaja oleh karna itu saya mencoba perbandingan antara media Video animasi *Powtoon* (A.M.Sardiman , 2012).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Video *Powtoon*.

		Post Test		
		Negatif	Positif	Total
Pre Test	Negatif	1	9	10
	%	10%	90%	100%
	Positif	0	22	22
	%	0%	100%	100%
Total		1	31	32
		3,1%	96,9%	100%

Berdasarkan tabel 3 Hasil tabulasi silang . menunjukkan bahwa sikap positif remaja Pre test sebanyak 22 orang (68,8%) sedangkan Pos test sebanyak 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video powtoon memiliki pengetahuan ke arah sikap positif. Selaras dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian dari Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011: 15), “Pemakaian media pembelajaran video *powtoon* dalam proses belajar

mengajar dapat proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa penggunaan video pembelajaran di nilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jika di lihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video.

Selain penelitian tersebut, Lidya Natalia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Media Video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi buruk, mengatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan diperoleh nilai $p=0.000$. saat penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video audiovisual selama 30 menit. Sampai ke proses tanya jawab di pertengahan video dan materi yang di sampaikan oleh oleh si peneliti, terjadi proses tanya jawab pada sesi terakhir pendidikan kesehatan.

Tabel 4. *Uji Wilcoxon* (n=32)

Variabel	Z	P
Pre-Post Test	-3.000	0,003

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa efektifitas peran media animasi powtoon dalam meningkatkan pengetahuan sikap siswa di SMA Negeri 6 Surakarta terlihat dari hasil signifikan *Uji Wilcoxon* yang

dihasilkan,dengan ketentuan bahwa variabel dinyatakan memiliki perbedaan jika signifikan *Uji Wilcoxon* yang di hasilkan. Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p value $0,003 < 0,05$ Ha diterima H_0 ditolak. sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pemberian media video animasi *powtoon* terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks bebas pranikah di SMA Negeri 6 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan, disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi *powtoon* lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah.

Menurut notoatmodjo (2012) media atau alat bantu disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang asa pada setiap manusia diterima atau di tangkap melalui panca indra. Pesan atau pengetahuan yang diterima melalui berbagai media memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam membantu pemahaman pesan.

Berdasarkan penelitian dari Pragita, Purwandari dan Sulistyorini (2018) yang meneliti tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, mengatakan bahwa pendidikan dengan media *audiovisual* memiliki pengetahuan yang lebih baik dan siap untuk mencegah diri dari dampak negatif seks bebas.

Media pembelajaran bisa

dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, Media pembelajaran menggunakan Media Video saat ini lebih mudah di pahami oleh anak remaja oleh karna itu saya mencoba perbandingan antara media Video animasi *Powtoon* (A.M.Sardiman , 2012).

Animasi *powtoon* adalah perangkat lunak berbasis layanan online yang secara umum mempunyai kegunaan memperjelas penyajian pesan dalam bentuk presentasi memanipulasi objek, memasukan musik, gambar, serta rekaman penggunaanya agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk lisan belaka, *powtoon* dapat mengatasi keterbatasan ruang, daya indera, seperti objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, selain itu vieio animasi *powtoon* mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hidaya,Rizki, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Notoatmodjo (2012) yaitu salah satu manfaat alat bantu atau media untuk mempermudah penerimaan informasi. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra dan menurut para ahli indra yang paling banyak menyalurkan

pengetahuan kedalam otak manusia adalah mata, kurang lebih 75% hingga 87% pengetahuan manusia disalurkan melalui mata waktu proses penerimaan pesan. Dengan demikian media Video Animasi Powtoon lebih efektif dalam mendukung peran peningkatan pengetahuan siswa remaja dalam mengetahui sikap pencegahan seks bebas pranikah sesuai dengan ruang lingkup PIK Mahasiswa (Seksualitas, Napsa, HIV/AIDS)(BKKBN,2009).

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap sikap pencegahan seks pranikah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi powtoon sikap negatif remaja sebanyak 10 orang (31,3%) dan sikap positif 22 orang (68,8%) dari total 32 siswa. Tingkat pengetahuan remaja terhadap sikap pencegahan seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi powtoon sikap negatif remaja sebanyak 1 orang (3,1%) dan sikap positif sebanyak 31 orang (96,9%) dari total 32 siswa. Dapat disimpulkan jika media video animasi powtoon lebih efektif dalam mendukung peningkatan pengetahuan remaja terhadap sikap pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 6 Surakarta.

SARAN

Disarankan agar remaja memahami tentang pencegahan seks bebas pranikah disarankan agar remaja menjauhi perilaku seksual secara bebas dengan cara berkata “tidak” atau

menolak pasangannya bila diajak melakukan perilaku seksual bebas, karena perilaku seks bebas berdampak buruk bagi dirinya sendiri disarankan agar remaja menyalurkan dorongan-dorongan seksual ke dalam bentuk aktivitas lain yang lebih positive. Untuk institusi pendidikan diharapkan dapat mengadakan penyuluhan secara rutin tentang pencegahan seks bebas pranikah, sehingga para siswanya memahami tentang pentingnya sikap dalam pencegahan seks pranikah. Bagi peneliti selanjutnya di dalam penelitian diberi kelompok kontrol dan juga dapat menggunakan media selain media audiovisual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & E. K. (2017). *Hubungan Pengetahuan sikap Terhadap Prilaku seks bebas*.Data. Jakarta: Salemba Medika
- Adikusuma, I. (2019). *Sikap Remaja Terhadap seks bebas Dikota Negara: Perspektif kajian Budaya*.
- Atoel, Roby. (2017). *Media Audiovisual*
- BKKBN (2015). *Prilaku Seksual pada Remaja*, <[http://m.jurnas.com/news/137555/ Hubungan- Seksual-pranikah- Remaja- meningkat-2014/I/ Sosial- Budaya/ Kesehatan/](http://m.jurnas.com/news/137555/Hubungan-Seksual-pranikah-Remaja-meningkat-2014/I/Sosial-Budaya/Kesehatan/)> di akses pada tanggal 02/11/2018 pukul 11:22. *istem Pencernaan Manusia*. Jakarta: PT Pakar Raya.
- Desmita., Wice, M. & Miller, J. G. (2012). *Pengertian dan Prilaku Seks Bebas*
- Dewi, H. 2012. *Memahami Perkembangan Pada Fisik Remaja*.Yogyakarta : Gosyen Publishing.

- Fatzia, W.P.A., M. (2020). *Pengaruh Pola asuh Prmisif Terhadap Prilaku Seks Bebas Terhadap Mahasiswa Di Akademi Keperawatan Yayasan Rumah Salit Samarinda.* .
- Fauziah, Nur Aini, Maesaroh, A.A. (2021). Pengaruh Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Seks Bebas Pranikah Terhadap Remaja di RW 03 Mojosongo Surakarta.
- Kurniari, N. K. R., Sukmandari, N. M. A., & Dewi, S. P. A. A. P. (2021). *Pengaruh Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika
- Imron Ali, A. (2019). *Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Tehadap Prilaku Seks Bebas .Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Meisatuti, Dwi (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Terhadap Prilaku DI desa kamal kecamatan buku sidharjo.*
- Hidayat, T.A. (2021). Hubungan Antara Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi Gondangrejo Karanganyar.
- Neady, N. K. R., Sukmandari, N. M. A., & Dewi, S. P. A. A. P. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas IX di SMA Negeri 01 Celengsi Kabupaten Bogor.
- Notoadmojo, D (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan.* Jakarta : Rieneka Cipta.
- Rahmawati, I, T, Isra, (2016). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Audiovisual Sikap Dan Pengetahuan : Kalimantan Tengah*
- Riyady, Pragita Reja. A., & Samaran, (2018). *Pengaruh Penyuluhan Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dengan Metode StDengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP 14 Jember.*
- Rusmiati, Desi., & Hastono, Susanto Prio (2015). *Sikap Remaja Terhadap Keperawatan Dan Prilaku Seksual dalam Berpacaran di Kabupaten Kotawaringi Pengetahuan Kalimantan Tengah.*
- Sugiyono, Prof , Dr E. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Quasy Eksperiment: Penerbit-Albeta Bandung.*
- WHO (2014). *Paktor-Paktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Seseorang Tentang Asuhan Keperawatan . Yogyakarta : Graha Ilmu .*
- Zulkarnain, E, DKK (2020). Perbedaan Efektifitas Antara Metode Penyuluhan Dengan Flifchat dan Menggunakan Pengetahuan Sikap Dan Prilaku ibu Hamil Terhadap Inisiatip Menyusui Diri.Di Wilayah Kerja Dipuskesmas Muaro Bungo 1 Tahu N 2020. *Journal Of Chemical Information And M*